

Pemberdayaan Wali Murid SD Negeri Wotbuwono Kabupaten Kebumen melalui Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah

Solikhatin, Alya Hanifah, Annisa Fauza Hidayah, Dinda Tri Nugraheni, Hana Rifa Hamidah, Shinta Aulia, Zulfa Nangimah, Anesa Surya

Universitas Sebelas Maret
anesasurya@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 5/1/2026

approved 16/1/2026

published 2/2/2026

Abstract

Used cooking oil is a household waste that is often disposed of without processing, potentially polluting the environment. This community service activity aims to improve the understanding and skills of parents in processing used cooking oil into aromatherapy candles with economic value. The activity was conducted through educational and persuasive counseling to parents of grade 4-6 students at SD Negeri Wotbuwono, Kebumen. The implementation method included planning, implementation, and evaluation with data collection techniques such as field observations, questionnaires, and documentation. The results showed an increase in parents' understanding from 39% to 90% after the activity. Parents understood the environmental impact of used cooking oil waste and gained practical skills in processing it. This counseling and training program has a positive impact on improving parents' knowledge and ability in managing household waste.

Keywords: *used cooking oil, aromatherapy candles, community service, environmental empowerment*

Abstrak

Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang sering dibuang tanpa pengolahan sehingga berpotensi mencemari lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan wali murid dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang bernilai guna dan ekonomi. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan dengan pendekatan edukatif dan persuasif kepada wali murid kelas 4–6 SD Negeri Wotbuwono, Kabupaten Kebumen. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman wali murid dari 39% menjadi 90% setelah pelaksanaan. Wali murid memahami dampak lingkungan dari limbah minyak jelantah dan memiliki keterampilan praktis dalam mengolah minyak jelantah. Program penyuluhan dan pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan kemampuan wali murid dalam pengelolaan limbah rumah tangga.

Kata kunci: *minyak jelantah, lilin aromaterapi, pengabdian masyarakat, pemberdayaan lingkungan*



PENDAHULUAN

Minyak jelantah adalah limbah yang berasal dari berbagai jenis minyak goreng yang telah digunakan berulang kali, setidaknya empat kali, sehingga kualitasnya menurun (Winarsih dalam Cahyono et al., 2022). Sebagian besar masyarakat masih membuang minyak jelantah langsung ke lingkungan tanpa pengolahan awal, yang dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, penyumbatan saluran pembuangan, serta dampak buruk bagi kesehatan dan ekosistem (Widiyanto et al., 2016). Di samping itu, kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah ini masih rendah, sehingga potensi ekonominya belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, minyak jelantah memiliki nilai besar dan dapat diolah ulang menjadi produk berguna, seperti lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi adalah inovasi lilin yang diperkaya dengan bahan tambahan untuk menghasilkan aroma terapi (Suhartono et al., 2023). Aroma yang dihasilkan saat pembakaran lilin dapat memberikan efek menenangkan, mengurangi stres, dan meningkatkan suasana hati (Suciningrum et al., 2025). Selain itu, pembuatan lilin aromaterapi juga menawarkan peluang bisnis skala rumah tangga yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Sekolah Dasar (SD) Negeri Wotbuwono Kabupaten Kebumen berada di lingkungan masyarakat dengan aktivitas rumah tangga yang cukup tinggi, khususnya dalam penggunaan minyak goreng untuk kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar wali murid SD Negeri Wotbuwono masih membuang minyak jelantah secara langsung tanpa melalui proses pengolahan, sehingga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Selain itu, mereka juga masih minim akan pengetahuan dan wawasan tentang cara mengolah limbah salah satunya minyak jelantah. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pelatihan yang bersifat edukatif dan aplikatif agar wali murid mampu mengelola limbah rumah tangga secara mandiri dan produktif. Pemberdayaan wali murid melalui pelatihan keterampilan pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomis menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Wali murid sebagai bagian dari komunitas sekolah memiliki potensi besar untuk diberdayakan melalui kegiatan produktif yang dapat menambah pendapatan keluarga sekaligus mendukung pendidikan anak (Suryani et al., 2019). Sekolah dasar sebagai pusat kegiatan pendidikan dan sosial dapat menjadi wadah strategis dalam pelaksanaan program pemberdayaan berbasis masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, dkk., (2022), pembuatan lilin aromaterapi merupakan langkah sederhana yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dan berpotensi dikembangkan sebagai sumber pendapatan tambahan.

Upaya untuk memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi perlu ditingkatkan melalui pemberdayaan yang edukatif dan aplikatif. Dalam hal ini, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan wali murid SD Negeri Wotbuwono. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman wali murid mengenai dampak limbah minyak jelantah terhadap lingkungan serta membekali keterampilan praktis dalam mengolah limbah tersebut menjadi produk yang memiliki nilai guna. Kegiatan pelatihan juga menjadi sarana edukasi lingkungan dan pengembangan kreativitas serta jiwa kewirausahaan wali murid. Menurut Emilia (2022) kegiatan pengabdian masyarakat seperti penyuluhan dan pelatihan dapat mempercepat upaya peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dan pengembangan dalam suatu masyarakat. Kegiatan pelatihan ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program pelatihan dan penyuluhan pengolahan limbah rumah tangga dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menjaga lingkungan serta menciptakan peluang ekonomi baru (Pratiwi, dkk., 2021). Melalui kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah diharapkan wali murid SD Negeri Wotbuwono mampu mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi

keluarga, sekaligus mendukung terciptanya masyarakat yang sadar lingkungan dan berdaya secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan workshop pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah ini adalah penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang diberikan kepada individu atau kelompok, dengan tujuan memberikan pengetahuan, informasi, dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap serta perilaku hidup yang tepat (Sabitha, S et al., 2023). Partisipan kegiatan ini adalah wali siswa kelas 4 – 6 SD Negeri Wotbuwono. Penyuluhan yang berupa workshop ini dilakukan dengan tujuan untuk membuka wawasan partisipan tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah untuk diolah menjadi lilin aromaterapi. Pelatihan ini sejalan dengan penelitian (Mulyaniningsih & Hermawati, 2023) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mengubah perilaku dalam pengelolaan limbah minyak jelantah. Pendekatan yang digunakan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, serta sasaran kegiatan.

b. Pelaksanaan

Workshop Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah dilaksanakan oleh kelompok Hibah Pembelajaran Berdampak SD Negeri Wotbuwono dengan partisipan wali siswa kelas 4 - 6. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 16 Juni 2025 pukul 13.30 di SD Negeri Wotbuwono. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh narasumber mengenai pemanfaatan limbah minyak jelantah dan dilanjutkan dengan praktik langsung membuat lilin aromaterapi.

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan terlaksana. Evaluasi kegiatan ini yaitu waktu kegiatan dimulai mundur dari rencana awal, dikarenakan menunggu partisipan yang hadir agar memenuhi target peserta. Evaluasi program seringkali diperlukan setiap kali diberikan intervensi baru yang keberhasilannya belum diketahui seperti metode sebelumnya, atau ketika ada pandangan bahwa program tersebut dapat diperbaiki agar lebih produktif atau lebih baik dalam beberapa aspek (Faizin, A., & Kusumaningrum, H., 2023)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi lapangan, angket, dan dokumentasi. Studi lapangan bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi akibat limbah minyak jelantah. Angket dibagikan kepada wali siswa kelas 4 - 6 SD Negeri Wotbuwono berupa Google Form sebelum dan setelah kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti terlaksananya kegiatan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan dua fokus pembahasan yaitu pelaksanaan penyuluhan dan peningkatan pemahaman wali murid mengenai pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Topik yang dibahas pada penyuluhan yakni pengertian lilin aromaterapi, alat dan bahan, dan cara pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Sedangkan pada bagian peningkatan pemahaman, dibahas mengenai perubahan pemahaman wali murid sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai.

1. Penyuluhan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Berdasarkan survei lapangan, warga desa Wotbuwono utamanya wali murid mayoritas memiliki usaha mikro rumahan seperti keripik tempe dan stick keju yang menghasilkan minyak jelantah cukup banyak yaitu kisaran 3-5 liter/hari. Akan tetapi, masyarakat belum memahami cara mengelolanya. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan maksud memberikan wawasan kepada

masyarakat cara mengelola minyak jelantah. Minyak jelantah termasuk jenis limbah yang dapat membahayakan kesehatan manusia (Rusdi dan Kurniawan, 2021). Minyak jelantah dapat merusak lingkungan dan ekosistem sekitar. Demikian pula, apabila minyak jelantah dibuang ke saluran pembuangan, sifat lipidnya yang tidak larut dalam udara dapat menyebabkan pengumpalan sehingga saluran pembuangan berpotensi tersumbat (Agustin dan Sunarya, 2021). Berdasarkan hal tersebut, penting dilakukan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan cara mengelola limbah minyak jelantah menjadi produk kembali pakai. Penyuluhan adalah salah satu sarana untuk menyampaikan informasi khususnya di daerah yang masih terpencil dari akses media informasi (Prasanti & Fuady., 2017). Menurut Alamsyah et al (2021), penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan selama satu hari yang diawali oleh penyampaian materi oleh Kak Surya Agung Wibowo Mugiyo, S. Pd. lalu dilanjutkan dengan praktik langsung. Alat dan bahan yang diperlukan yaitu minyak jelantah, stearin, gelas cantik, pewarna/krayon, stick eskrim, benang kasur, essence, kompor gas, panci dan sendok. Langkah-langkah pembuatan: (1) siapkan alat dan bahan, (2) tuang minyak jelantah, (3) panaskan minyak lalu masukkan pewarna dan essence, (4) tuang stearin dan aduk hingga merata, (5) tuang adonan pada gelas yang telah disiapkan.



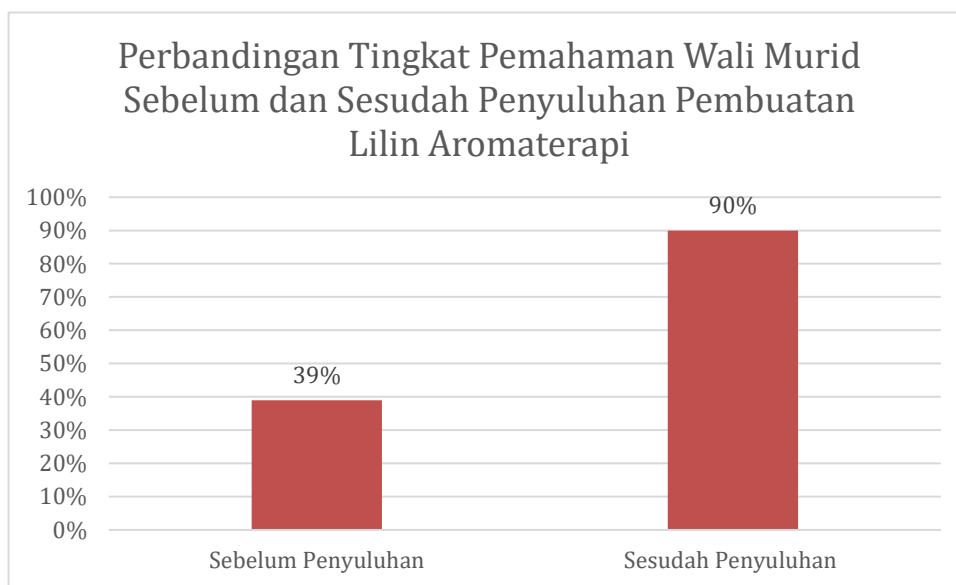
Gambar 2. Praktik Pembuatan Lilin Aromaterapi

Hasil produk yang sudah jadi dapat dibawa ke rumah masing-masing. Pemanfaatan limbah minyak jelantah ini dapat membawa dampak positif baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Aspek sosial dari program kerja ini juga memiliki peran yang sangat penting. Keterlibatan masyarakat dalam proses produksi lilin aromaterapi memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara langsung sekaligus berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat. Pendidikan mengenai pengelolaan limbah dan daur ulang menjadi kebutuhan yang mendesak, dan program kerja ini berfungsi sebagai platform edukatif untuk

meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga secara berkelanjutan (Salsabila et al., 2024).

Dengan memahami cara mengolah minyak jelantah dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat yaitu dengan menjual produk lilin aromaterapi. Kegiatan penyuluhan ini disambut baik dengan rasa antusias dan mendapatkan respon positif dari wali murid sehingga pemahaman mereka meningkat mengenai cara mengolah limbah minyak jelantah. Diharapkan dengan memanfaatkan minyak jelantah untuk membuat lilin aromaterapi, kesadaran masyarakat dapat ditingkatkan dalam hal menjaga kebersihan lingkungan serta memahami risiko penyakit yang timbul dari penggunaan minyak goreng berulang kali (Inayati dan Kurnia, 2021). Dalam Rachmawati, dkk., (2024) lilin aromaterapi juga memiliki fungsi ganda seperti sebagai penolak nyamuk jika menggunakan minyak nilam (*Pogostemon cablin* B.) dan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) yang telah diolah dan diformulasikan ke dalam bahan lilin (Melviani dkk, 2021).

2. Peningkatan Pemahaman Wali Murid SD Negeri Wotbuwono Terhadap Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi



Gambar 3. Grafik Peningkatan Pemahaman Wali Murid SD Negeri Wotbuwono

Berdasarkan data hasil kuesioner dan survei lapangan, sebelum dilaksanakannya penyuluhan tingkat pemahaman wali murid SD Negeri Wotbuwono berada pada angka 39%. Pada tahap ini, sebagian besar wali murid belum mengetahui dampak pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah secara langsung dan belum memahami bahwa minyak jelantah dapat diolah kembali menjadi produk bernilai guna dan ekonomi. Minyak jelantah umumnya dianggap sebagai limbah rumah tangga yang tidak memiliki manfaat sehingga langsung dibuang ke saluran air atau tanah di sekitar rumah. Selain itu, wali murid belum memiliki pengalaman maupun keterampilan dalam pengolahan minyak jelantah, serta belum melihat peluang pemanfaatan minyak jelantah sebagai produk alternatif yang ramah lingkungan. Di sisi lain, minyak jelantah sebenarnya masih memiliki nilai ekonomi dan potensi untuk diolah menjadi produk baru yang bermanfaat (Nurdin dan Putra, 2025). Penelitian yang

dilakukan oleh Arifin, dkk., (2024) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi mampu mengurangi volume limbah rumah tangga hingga 30% sekaligus membuka peluang usaha baru berbasis ekonomi kreatif. Di sisi lain, minyak jelantah sebenarnya masih memiliki nilai ekonomis dan potensi untuk diolah menjadi produk baru yang bermanfaat.

Secara teoritis, kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi, sejalan dengan konsep pemberdayaan komunitas yang menempatkan partisipasi aktif warga sebagai inti dari transformasi sosial dan ekonomi, sekaligus mendukung agenda pembangunan berkelanjutan (sustainable development) (Nimah, 2025). Berdasarkan data grafik dan data dilapangan, setelah dilaksanakannya penyuluhan dan praktik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, tingkat pemahaman wali murid meningkat menjadi 90%, dengan selisih peningkatan sebesar 51%. Wali murid mulai memahami dampak lingkungan dari limbah minyak jelantah dan mengetahui alat, bahan serta tahapan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Selain peningkatan pemahaman secara konseptual, wali murid juga menunjukkan peningkatan keterampilan praktis, yang ditandai dengan kemampuan mengikuti dan mempraktikkan proses pembuatan lilin aromaterapi secara mandiri. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran sikap wali murid dari yang sebelumnya pasif terhadap pengelolaan limbah menjadi lebih peduli, kreatif, dan produktif. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian oleh Fitriani & Rahman dalam Liskustyawati (2025) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi wirausaha masyarakat dibandingkan dengan pelatihan teoritis semata.

Peningkatan pemahaman dan keterampilan wali murid tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang dikombinasikan dengan praktik langsung merupakan metode yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cahyono et al. (2022) dan Pratiwi, dkk., (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah. Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mendaur ulang dan mengurangi limbah rumah tangga (Khasanah dkk, 2024). Selain memberikan dampak positif terhadap pengurangan pencemaran lingkungan, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi wali murid SD Negeri Wotbuwono untuk mengembangkan usaha rumah tangga yang ramah lingkungan.

SIMPULAN

Program penyuluhan dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah di SD Negeri Wotbuwono memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan kemampuan wali murid dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terlihat adanya perkembangan pemahaman wali murid setelah mengikuti penyuluhan, yang menunjukkan bahwa perpaduan antara penyampaian materi dan kegiatan praktik secara langsung efektif dalam mendukung proses pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus mendorong kreativitas wali murid untuk mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat serta memiliki nilai ekonomis.

Implikasi dari kegiatan ini adalah berkurangnya potensi pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah serta terbukanya peluang usaha ramah lingkungan berbasis rumah tangga yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga. Sekolah sebagai pusat kegiatan sosial terbukti dapat berperan strategis dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan lanjutan, penguatan aspek kewirausahaan, serta pengembangan variasi produk olahan minyak jelantah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak ekonomi jangka panjang dan tingkat keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan limbah rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., Ikhtiaruddin, I., Priwahyuni, Y., & VGB, C. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Hipertensi Serta Pengukuran Tekanan Darah Untuk Deteksi Dini Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(1 SE-Articles), 10–19.
- Agustin, R. dan Sunarya, R. R. 2021. Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1 (75), 142-155.
- Cahyono, L., Apriani, M., Utomo, A. P., Nugraha, A. T., Setiawan, A., Fatoni, A., ... & Wulandari, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah Sebagai Sarana Peduli Lingkungan Perairan dan Implementasi Konsep Ekonomi Sirkular Warga Bumi Suko Indah. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 20(01), 53-67. DOI: 10.33369/dr.v20i1.19271
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130. DOI: <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Review model-model evaluasi program untuk pendidikan dan pelatihan online. *Edumanajerial*, 1(1), 42-54.
- Khasanah, U., Zainab, Z., Al'Asqolaini, M. Z., Vitriya, R., & Tofan, A. (2024). Sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromatherapy untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu PKK dan mengurangi limbah rumah tangga. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(3), 310-318.
- Liskustyawati, H., Fauza, D. A., Ulfa, N. Z., Anjani, I. S., Widjaya, E. R., Apriliya, P., & Rusdiansyah, D. (2025). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah sebagai upaya pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat desa dan cara pemasaran online dengan aplikasi shopee. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 72-81.
- Mulyaningsih, M., & Hermawati, H. (2023). Sosialisasi Dampak Limbah Minyak Jelantah Bahaya Bagi Kesehatan Dan Lingkungan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 61-65.
- Nimah, N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Sampah Ramah Lingkungan melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah. *Sinesia: Journal of Community Service*, 2(2), 118-131.
- Nurdin, I. N., & Putra, A. K. (2025). EDUKASI PEMBUATAN SABUN CUCI DARI MINYAK JELANTAH PADA GENERASI Z. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 7(4), 591-602.
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Bagi Masyarakat Di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 129–138.
- Pratiwi, D. A., Nugroho, A., & Lestari, S. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai lilin aromaterapi ramah lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 145–152. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2021.145152>(<https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2021.145152>)
- Rachmawati, W. N., Gloria, E. A., Mukarromah, L., Berlina, V. R., Pangestu, G. N., Fitri, A. M., Ardi, D., Hermayanti, C. P., Uyun, S. I., Ramadhan, A. N. R., & Kusuma,

- Y. B. (2024). *Pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah sebagai upaya pemberdayaan ibu-ibu PKK di Desa Kejagan*. Nusantara Mengabdikan Kepada Negeri, 1(3), 37–44. <https://doi.org/10.62383/numeken.v1i3.484>
- Rusdi, R. dan Kurniawan, D. 2021. "Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Daun Jeruk Untuk Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Sungai Pinang Luar Samarinda." SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 4(3): 557.
- Sabitah, S., Mulia, L. T., Soefi, R., Maufira, R., & Hasan, M. (2023). Penyuluhan Strategi UMKM Ibu PKK Desa Pasir Penjengakan Dalam Pemasaran Produk Melalui Media Sosial. JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(1), 9-14.
- Salsabila, A. N., Mauila, A. M., Izzati, F. R., Ali, S. H., & Sobana, D. H. (2024). *Pemanfaatan minyak jelantah oleh mahasiswa KKN kolaboratif UIN sebagai bahan baku lilin aromaterapi: Upaya mengurangi limbah rumah tangga di Kampung Buniwangi*. Prosiding UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 5(9).
- Suciningrum, I. R., Warti'ah, W. A., & Fahrudin, A. A. (2025). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1911-1920. Doi: <https://doi.org/10.31004/cf5mk538>
- Suhartono, Setyorini, C., Sangadah, F., Permatasari, I., & Permatasari, S. (2023, October). PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI LILIN AROMATERAPI. In *Prosiding Conference on Research and Community Services* (Vol. 5, No. 1, pp. 690-696).
- Suryani, I., Handayani, T., & Wulandari, R. (2019). Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pelatihan keterampilan berbasis limbah rumah tangga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 23–31. <https://doi.org/10.21070/jpm.v4i1.2019.2331>(<https://doi.org/10.21070/jpm.v4i1.2019.23-31>)
- Widiyanto, A., Yuniarno, S., & Kuswanto, K. (2016). Polusi air tanah akibat limbah minyak goreng bekas. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2), 89–99. <https://doi.org/10.20473/jkl.v8i2.2016.8999>(<https://doi.org/10.20473/jkl.v8i2.2016.89-99>)